

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Survei korelasional digunakan dalam metode kuantitatif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi supervisi kepala sekolah di lingkungan pendidikan.

Sugiyono (2019, hlm. 23) mengungkapkan “Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu”. Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, pendekatan pengambilan sampel sering kali bersifat acak, pengumpulan dan analisis data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Fraenkel & Wallen, 2006). Tujuan dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mengumpulkan data dari hasil pengukuran instrumen yang telah mengalami validasi.

Menurut Nasution (2017), pengumpulan data yang dapat direpresentasikan secara numerik merupakan tujuan utama penelitian kuantitatif. Untuk menguji teori dan menarik generalisasi tentang fenomena yang diteliti, data yang terkumpul dapat diperiksa secara statistik. Berdasarkan analisis berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa teknik kuantitatif pada hakikatnya merupakan cara untuk menggambarkan kejadian historis dan kontemporer guna menentukan apakah dua faktor memiliki pengaruh atau tidak.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

Supervisi akademik kepala sekolah dalam evaluasi model persamaan struktural di sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu dari lima variabel yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2019, hlm. 38) menulis yang pada intinya, variabel penelitian adalah apa pun, dalam bentuk apa pun, yang peneliti putuskan perlu dipelajari untuk memperoleh data tentangnya. Oleh karena itu, teknik korelasional dan desain penelitian survei korelasional digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian kuantitatif disebut penelitian survei itu digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan, sikap, sifat, perilaku, dan hubungan antara variabel dari sampel yang diambil dari komunitas tertentu. Sejumlah teori tentang hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis juga diuji menggunakan pendekatan ini. Temuan penelitian sering kali digeneralisasikan, dan kuesioner tertutup biasanya digunakan dalam prosedur pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

3.3. Partisipan, Populasi, dan Sampel Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di Kabupaten Bandung Barat. Partisipasi mereka dilakukan dengan menjawab pertanyaan mengisi kuesioner online. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru yang bertugas di Kabupaten Bandung Barat. Mereka terdiri dari para Kepala Sekolah yang memimpin di tingkat Sekolah Dasar dan semua guru yang mengajar di Sekolah Dasar. Sedangkan untuk sampelnya yaitu 20 orang Kepala Sekolah dan 186 orang guru yang terlibat. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesediaan. Kesediaan yang dimaksud adalah bersedia mengisi kuesioner dengan secara sukarela.

3.4. Sumber Data

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Peneliti mengumpulkan data primer langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Gambaran umum tentang pelaksanaan supervisi akademik di Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan data primer dari kuesioner yang diberikan kepada responden terpilih merupakan sumber data yang digunakan.

3.5. Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk kuesioner variabel latennya berjumlah lima, masing-masing lima pertanyaan. Kelima variabel tersebut adalah pengetahuan guru, sikap guru, normatif belief guru, prosedur supervisi, dan kenyamanan guru.

Sedangkan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberterimaan supervisi kepala sekolah dalam pandangan guru terdiri dari lima variabel laten yang disebarkan melalui Google Form. Penggunaan kuesioner online bertujuan untuk memastikan seluruh responden mengisi secara sukarela. Kuesioner penelitian terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi instruksi kerja dan profil atau data demografi responden. Bagian kedua berisi variabel laten yang diteliti.

A. Pengetahuan tentang Supervisi Pendidikan

| No. | Pernyataan | Tingkat Kecenderungan | | | | |
|-----|---|-----------------------|----|----|---|----|
| | | TB | KB | CB | B | SB |
| 1. | Saya memahami pentingnya supervisi bagi kemajuan proses pendidikan. | | | | | |
| 2. | Saya memahami makna supervisi pendidikan. | | | | | |
| 3. | Saya mengetahui tujuan utama supervisi pendidikan. | | | | | |
| 4. | Saya memahami standar supervisi pendidikan. | | | | | |
| 5. | Saya mengetahui landasan pelaksanaan supervisi pendidikan | | | | | |

B. Sikap terhadap Supervisi Pendidikan

| No | Pernyataan | Tingkat Kecenderungan | | | | |
|----|---|-----------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1. | Saya menyadari bahwa supervisi pendidikan penting untuk dilaksanakan. | | | | | |
| 2. | Saya menyukai cara-cara supervisi yang dilaksanakan di sekolah. | | | | | |
| 3. | Kegiatan supervisi menjadikan guru lebih berkembang kemampuannya. | | | | | |
| 4. | Saya merasa kegiatan supervisi harus secara rutin dilaksanakan. | | | | | |
| 5. | Supervisi merupakan kegiatan pemberdayaan tinimbang evaluasi kemampuan. | | | | | |

C. Normatif Belief Supervisi

| No. | Pernyataan | Tingkat Kecenderungan | | | | |
|-----|---|-----------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1. | Supervisi membantu saya menjadi guru profesional. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 2. | Melalui supervisi saya mengetahui kelebihan dan kelemahan yang saya miliki.. | | | | | |
| 3. | Supervisi yang dilakukan menambah kemampuan saya dalam menyusun administrasi pembelajaran secara benar. | | | | | |
| 4. | Supervisi yang dilakukan menambah kemampuan saya dalam melaksanakan pembelajaran. | | | | | |
| 5. | Supervisi memberikan pengalaman langsung bagi saya dalam mengembangkan karier berkelanjutan. | | | | | |

D. Prosedur Supervisi

| No | Pernyataan | Tingkat Kecenderungan | | | | |
|----|---|-----------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1. | Supervisi telah dilakukan secara akuntabel dan komprehensif. | | | | | |
| 2. | Supervisi telah dilakukan sesuai dengan standar-standar supervisi pendidikan. | | | | | |
| 3. | Wawancara maupun observasi telah dilakukan dengan baik pada saat supervisi. | | | | | |
| 4. | Pemberitahuan kegiatan supervisi sebelum pelaksanaannya sangat membantu saya menyiapkan diri untuk disupervisi. | | | | | |
| 5. | Supervisi dokumen maupun pembelajaran telah dilaksanakan dengan teknik supervisi yang tepat. | | | | | |

E. Kenyamanan dan Keramahan

| No. | Pernyataan | Tingkat Kecenderungan | | | | |
|-----|---|-----------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1. | Saya merasa menikmati kegiatan supervisi yang dilaksanakan. | | | | | |
| 2. | Saya merasa nyaman ketika kegiatan supervisi dilaksanakan. | | | | | |
| 3. | Saya merasakan adanya semangat kerja sama | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | dari supervisor pada saat proses supervisi. | | | | | |
| 4. | Saya mendapatkan banyak masukan dan perbaikan pada saat supervisi. | | | | | |
| 5. | Kegiatan supervisi yang dilaksanakan tidak menimbulkan ketegangan dan ketakutan. | | | | | |

F. Keberterimaan Supervisi

| No. | Pernyataan | Tingkat Kecenderungan | | | | |
|-----|--|-----------------------|---|----|----|--|
| | | TP | J | Sr | Sl | |
| 1. | Saya siap disupervisi baik oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. | | | | | |
| 2. | Saya merasa tertantang untuk disupervisi pada saat proses pembelajaran. | | | | | |
| 3. | Saya merasa termotivasi untuk disupervisi secara rutin. | | | | | |
| 4. | Saya bersedia disupervisi karena supervisi mampu memberdayakan saya menjadi lebih baik. | | | | | |
| 5. | Saya akan bangga ketika pembelajaran saya di dalam kelas disupervisi secara langsung oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah. | | | | | |

3.6. Proses Pengumpulan Data

Proses penelitian dalam pengumpulan data ini dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan pencarian nomor handphone atau akun-akun kepala sekolah dan guru sekolah dasar di media sosial whatsapp dan instagram melalui hastag (#) guru, guru SD, guru sekolah dasar, guru kelas, guru mata pelajaran, guru kreatif, guru inspiratif, pembelajaran inovatif, kurikulum merdeka, merdeka belajar, dan grup guru lainnya. Peneliti menentukan sampel penelitian secara acak. Kuesioner online langsung dikirim melalui whatsapp atau instagram dan hasilnya akan terkumpul di google form.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan kuesioner dan mengecek satu persatu responden yang masuk ke google form. Peneliti terus menyebarkan kuesioner diawali ke rekan-rekan kerja satu sekolah, gugus, satu kecamatan, lalu ke rekan kerja yang berbeda kecamatan, tetapi masih dalam satu kabupaten Bandung Barat sampai memenuhi target yang dicapai.

3. Tahap Terminasi

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap terminasi atau langkah penghentian. Peneliti melakukan validasi transkrip. Peneliti melakukan validasi gambaran terhadap hasil yang telah dikumpulkan dan mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SEM-PLS.

3.7. Teknik Analisis Data

Data primer dan sekunder adalah dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data primer langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Gambaran umum tentang pelaksanaan supervisi akademik di Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan data primer dari kuesioner yang diberikan kepada responden terpilih merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis inferensial digunakan dalam pendekatan analisis data kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan statistik, seseorang dapat memproses data menggunakan teknik analisis inferensial. Biasanya, perangkat lunak yang disebut SPSS digunakan untuk melakukan perhitungan statistik. untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Hasil perhitungan selanjutnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan studi yang luas. Alat analisis data untuk penelitian ini menggunakan SEM-PLS.

Pemrosesan variabel yang berubah merupakan penggunaan analisis multivariat yang sering dilakukan. Tujuannya adalah menentukan pengaruh simultan dari beberapa variabel pada suatu objek. Ada beberapa variabel independen dan setidaknya satu variabel dependen yang terkait dengan variabel-variabel ini. Data metrik dan non-metrik adalah dua kategori skala data yang digunakan. Hasil tes, peringkat IQ, bobot, dan data numerik atau berbasis numerik

lainnya yang dapat dihitung secara matematis adalah contoh data metrik. *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (SEM-PLS). Data numerik atau kuantitatif adalah nama lain untuk data metrik.

SEM (*Structural Equation Model*) merupakan bidang kajian statistik untuk memeriksa sejumlah korelasi sekaligus yang biasanya sulit dinilai secara bersamaan. Sasaran pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah untuk memeriksa hubungan antara variabel dalam suatu model, melibatkan hubungan antara konstruk dan indikator, analisis komponen, dan analisis regresi (korelasi), di antara hubungan lainnya.

Model persamaan struktural SEM yang didasarkan pada komponen atau variasi disebut *partial least squares*, atau PLS. Strategi lain yang disebut PLS didasarkan metodologinya pada variasi daripada kovariansi, seperti halnya pendekatan SEM.

SEM-PLS digunakan sebagai alat analisis data melalui software SmartPLS. SEM-PLS dinilai sebagai teknik analisis data yang tepat untuk menguji hubungan yang kompleks antara variabel yang berbeda. Seperti telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memuat lima variabel laten dan jalur analisis. Hal ini sesuai dengan tujuan SEM-PLS itu sendiri (Hair et al., 2017).

3.7.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis jalur. Penulis menggunakan analisis jalur untuk memastikan hubungan kausal dan memberikan penjelasan tentang pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang dimiliki variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tujuan dari penelitian ini adalah agar penulis dapat menentukan apakah komitmen organisasi dan pengetahuan memiliki dampak pada disiplin kerja dan bagaimana hal itu memengaruhi kinerja karyawan.

Analisis jalur merupakan salah satu komponen model regresi yang dapat digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua variabel, menurut Sugiyono (2013:70). Korelasi, regresi, dan jalur digunakan dalam analisis jalur untuk menentukan cara mencapai variabel intervening. Menurut Ridwan & Kuncoro (2014:2), model analisis jalur digunakan untuk menguji pola hubungan antara variabel guna memastikan apakah sekumpulan faktor eksogen (atau independen)

memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap variabel endogen (atau dependen). Analisis jalur memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang diteliti.
2. Memproyeksikan nilai variabel eksogen (X) ke nilai variabel endogen (Y).
3. Determinan juga dapat digunakan untuk memantau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, khususnya dominasi satu variabel terhadap variabel lainnya.

Analisis jalur memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti:

Kelebihan menggunakan analisis jalur, yaitu:

1. Kemampuan untuk menguji setiap parameter secara terpisah serta keseluruhan model.
2. Kemampuan untuk merepresentasikan beberapa media variabel dan perantara.
3. Kemampuan untuk membuat estimasi menggunakan rumus yang bisa mengidentifikasi setiap hubungan kausal potensial antara variabel model mana pun.
4. Kemampuan untuk membedah korelasi menjadi hubungan non-kausal seperti komponen palsu dan hubungan kausal seperti efek langsung dan tidak langsung.

Sedangkan kekurangan menggunakan analisis jalur, yaitu:

1. Mengurangi dampak ketidakakuratan pengukuran tidaklah mungkin.
2. Analisis jalur hanya memperhitungkan variabel yang dapat diamati secara langsung.
3. Analisis jalur tidak menggunakan indikator variabel laten.
4. Semua anggapan dalam rumus ini harus dipatuhi, karena analisis rute sebenarnya merupakan perluasan dari regresi linier berganda.
5. Model sebab akibat hanya bersifat satu arah; tidak mungkin terjadi hubungan timbal balik. Jonathan Sarwono (2012).

3.7.2. Asumsi untuk Analisis Jalur

Menurut Juanim (2004), sejumlah asumsi diperlukan untuk keberhasilan penerapan analisis jalur, khususnya yang berikut ini:

1. Variabel-variabel model memiliki hubungan linier dan adaptif satu sama lain.
2. Dianggap tidak ada korelasi antara kesalahan (residual) apa pun.

3. Pengukuran variabel secara langsung dianggap sudah pasti.
4. Model hanya dapat bersifat searah atau rekursif.
5. Skala interval digunakan untuk mengukur variabel.

3.7.3. Teknik Pengujian Analisis Jalur

Juanim (2004) mengatakan bahwa konsep-konsep berikut dapat digunakan untuk menjelaskan analisis jalur pengaruh langsung dan tidak langsung, diagram jalur, koefisien jalur, dan konsep dasar.

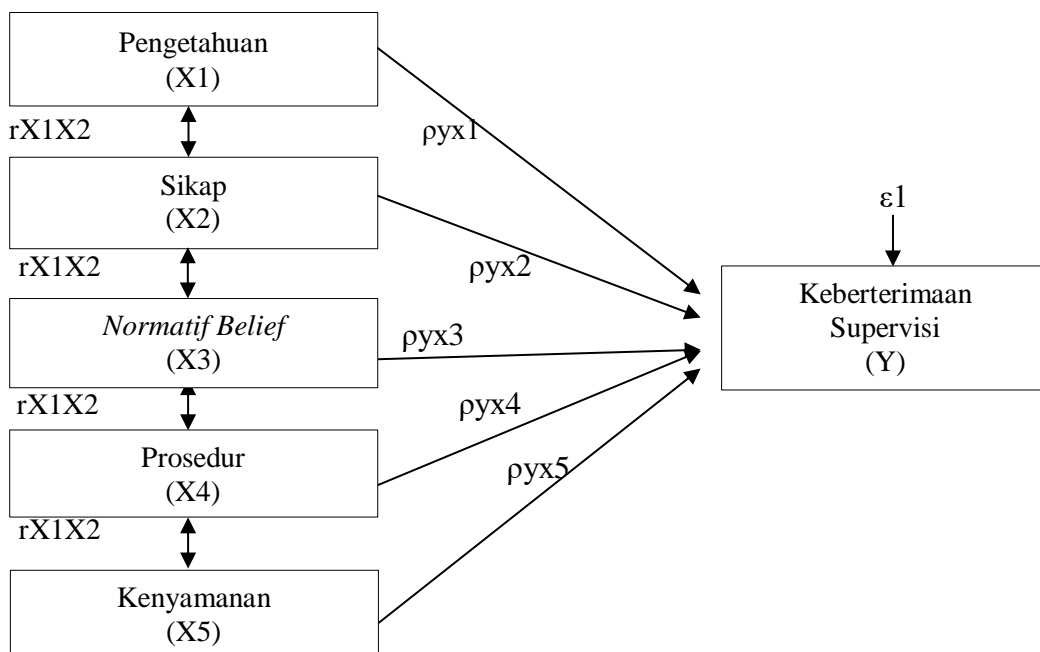
1. Konsep Dasar

Teknik pengujian analisis jalur model regresi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variable, baik efek langsung maupun tidak langsung diperhitungkan dalam analisis jalur. Dengan kata lain, memungkinkan variabel independen untuk memiliki dampak pada variabel dependen melalui efek langsung dan tidak langsung (Juanim, 2004: 17). Model analisis jalur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model jalur termediasi.

2. Diagram Jalur

Struktur interaksi kausal antara tiga jenis variabel: dependen, intervening, dan independen dapat direpresentasikan secara visual menggunakan diagram jalur. Adapun variable yang diteliti, yaitu Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Keyakinan Normatif (X3), Prosedur Supervisi (X4), Kenyamanan (X5), dan Penerimaan Supervisi (Y). Faktor-faktor ini menjadi dasar pembuatan model diagram jalur.

Gambar 3.1. Model Analisis Jalur



Keterangan:

X1: Pengetahuan

X2: Sikap

X3: *Normatif Belief*

X4: Prosedur

X5: Kenyamanan

Y: Keberterimaan Supervisi

ρ (rho): Koefisien masing-masing variabel

ρ_{yx1} : Koefisien jalur Keberterimaan Supervisi terhadap Pengetahuan

ρ_{yx2} : Koefisien jalur Keberterimaan Supervisi terhadap Sikap

ρ_{yx3} : Koefisien jalur Keberterimaan Supervisi terhadap Normatif Belief

ρ_{yx4} : Koefisien jalur Keberterimaan Supervisi terhadap Prosedur

ρ_{yx5} : Koefisien jalur Keberterimaan Supervisi terhadap Kenyamanan

r_{X1X2} : Koefisien korelasi antara variabel independen

ϵ (epsilon): faktor tambahan (di luar yang dipengaruhi tetapi tidak dieksplorasi) yang memengaruhi variabel dependen.

Kita dapat mengamati pengaruh langsung dan tidak langsung berdasarkan diagram jalur. Ketika variabel independen berdampak langsung pada variabel dependen, hal itu terjadi tanpa melalui variabel perantara (Juanim, 2004:23).

4. Berikut ini adalah cara langsung dan tidak langsung dipersepsikan:

a. Hasil langsung

Hasil setiap variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y dapat diungkapkan lebih sederhana sebagai berikut:

X1, X2, X3, X4, X5 \longrightarrow Y: ρ_{yx1} , ρ_{yx2} , ρ_{yx3} , ρ_{yx4} , ρ_{yx5}

y \longrightarrow ϵ_1

b. Hasil tidak langsung

Melalui Y, ada pengaruh tidak langsung dari X ke Z, tetapi dikarenakan penelitian ini tidak ada variabel Z, maka berikut ini adalah cara yang lebih sederhana untuk memahaminya:

X \longrightarrow Y: (ρ_{yx})

Metode yang digunakan untuk memperoleh hasil langsung dari kesimpulan analisis jalur, nilai beta ditunjukkan dalam penjelasan rumus sebelumnya.

3.7.4. Langkah-Langkah Analisis Jalur

Berikut ini adalah prosedur pengujian analisis jalur menurut (Ridwan dan Kuncoro, 2014):

1. Membuat Persamaan Struktural dan Hipotesis

Struktur $Y = \rho_{yx_1x_1} + \rho_{yx_2x_2} + \rho_{y\epsilon_1}$

2. Menggunakan koefisien regresi untuk menghitung koefisien jalur

a. Buat diagram jalur menyeluruh, identifikasi substruktur, dan kembangkan persamaan struktural yang diperlukan untuk mendukung hipotesis. Faktor eksogen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap naik turunnya variabel endogen (y).

b. Temukan koefisien regresi struktur yang dirumuskan.

Persamaan untuk regresi berganda: $Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon_1$

Ringkasan: Angka standar, atau skor Y , telah ditetapkan pada koefisien regresi yang diperoleh dari baris data, yaitu, kumpulan data dengan nilai rata-rata 0 dan deviasi standar 1 pada dasarnya adalah koefisien jalur. Jumlah variabel independen (eksogen) yang memengaruhi variabel lain yang dianggap sebagai variabel dependen (endogen) dijelaskan (tidak diprediksi) melalui koefisien jalur standar ini.

Dalam menu analisis regresi perangkat lunak SPSS, keluaran yang diberi nama Koefisien—juga disebut nilai Beta atau Koefisien Terstandar—secara khusus menunjukkan koefisien jalur. Koefisien jalur hubungan eksogen-endogen sama dengan koefisien korelasi sederhana (r) jika dapat dijumlahkan menjadi satu elemen pada diagram jalur sederhana.

3. Rumus berikut digunakan untuk menghitung koefisien jalur secara bersamaan untuk semua hipotesis statistik:

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \rho_{yx_k}$ sama dengan 0. $H_1: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \rho_{yx_k}$ sama dengan 0.

a. F Pedoman pengujian signifikansi manual berbasis tabel

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{k(1-R^2_{yxk})}$$

Jumlah sampel (n) dan jumlah variabel eksogen (k) adalah sebagai berikut:

R^2_{yxk} : R^2_{square}

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , tolak H_0 yang berarti signifikan dan Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , H_0 berarti tidak signifikan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $(\alpha) = 0,05$. Dengan menggunakan Tabel F dan rumus berikut, carilah nilai Tabel F: $(1-\alpha) (dk-k), (dk-n-k)$ } adalah nilai Tabel F.

b. Pedoman pengujian signifikansi: perangkat lunak SPSS

- Fakta bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima menunjukkan bahwa data tersebut tidak penting. Jika $(0,05 \leq \text{Sig})$ adalah nilai probabilitas 0,05, atau jika kurang dari atau sama dengan Sig.
- H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti signifikansi, apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 \geq \text{Sig})$.

4. Melakukan perhitungan koefisien jalur secara terpisah

Berikut ini hipotesis statistik yang dikembangkan dari hipotesis penelitian yang akan diuji:

H_a : ρ_{yx1} lebih besar dari 0.

H_0 : ρ_{yx1} sama dengan 0.

Uji F, yang dihitung dengan menggunakan rumus (Schumacker & Lomax, 1996, Kusnendi, 2005), merupakan uji statistik yang digunakan secara terpisah.

$tk = \rho_{Sep} * (dk = n-k-1)$

3.7.5. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi, atau data yang menunjukkan persentase pengaruh langsung variabel independen yang secara progresif lebih erat kaitannya dengan variabel dependen, dapat digunakan untuk membenarkan penggunaan model tersebut. Koefisien determinasi (r^2) dapat digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan antara variabel X dan Y.

Berikut ini adalah rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

di mana koefisien determinasi, Kd, adalah

Kuadrat koefisien jalur pada setiap diagram jalur sama dengan r_{xy}^2 .

Kriteria berikut digunakan untuk menganalisis koefisien determinasi:

- c. Pengaruh lemah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan jika K_d mendekati nol (0).
- d. Korelasi signifikan terjadi antara variabel independen dan dependen jika K_d mendekati satu (1).

3.7.6. Uji Hipotesis

Karena kebenaran hipotesis perlu ditetapkan, hipotesis tersebut hanyalah perbaikan sementara untuk masalah yang belum terselesaikan. Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis itu benar atau tidak. Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan pengujian parsial dan simultan, pengujian hipotesis berikut dilakukan terhadap variabel Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Keyakinan Normatif (X3), Prosedur (X4), Kenyamanan (X5), dan Penerimaan Pengawasan (Y):

3.7.6.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Hipotesis parsial perlu diuji untuk memastikan seberapa besar variabel terpisah memengaruhi variabel tak bebas. Uji parsial ditentukan dengan membandingkan nilai t yang terdapat pada tabel t . Hipotesis parsial dinyatakan secara statistik dengan cara berikut, dan nilai t yang dihitung terbukti dari hasil pemrosesan data Koefisien:

1. $H_0: \rho_{yx1} = 0$, menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X1) tidak berpengaruh terhadap Keberterimaan Supervisi (Y). $H_1: \rho_{yx1} \neq 0$, yang menunjukkan bahwa Keberterimaan Supervisi (Y) dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan (X1).

2. $H_0: \rho_{yx2} = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa Keberterimaan Supervisi (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel Sikap (X2).

$H_1: \rho_{yx2} \neq 0$, yang menunjukkan bahwa Keberterimaan Supervisi (Y) dipengaruhi oleh variabel Normatif Belief (X2).

$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Normatif Belief (X3), Prosedur (X4), dan Kenyamanan (X5) tidak berpengaruh terhadap penerimaan teoritis supervisi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Keyakinan Normatif (X3), Prosedur (X4), dan Kenyamanan (X5) memiliki pengaruh terhadap penerimaan teoritis supervisi (Y).

4. $H_0: \rho_{zy} = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keberterimaan supervisi (Y) tidak berpengaruh terhadap variabel lainnya (Z). $H_1: \rho_{zy} \neq 0$, yang menunjukkan bahwa variabel keberterimaan supervisi (Y) berpengaruh terhadap variabel lainnya (Z). Selanjutnya, rumus uji-t digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%, sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-(k+1)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana n = jumlah sampel, r adalah koefisien korelasi parsial. k adalah jumlah faktor independen. Hasil hipotesis uji-t kemudian dibandingkan menggunakan tabel-t yang memiliki batasan berikut: Diakui bahwa H_0 jika $\text{uji-t} \leq \text{tabel-t}$. Ditolak bahwa H_0 jika $\text{uji-t} > \text{tabel-t}$.

3.8. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis atau pertanyaan dan kemungkinan jawaban yang diberikan kepada responden. Kuesioner tertutup dibuat oleh peneliti supaya para guru atau responden dapat menjawab dengan mudah dan cepat. Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan, dan kriteria berikut akan diterapkan pada setiap skor jawaban: Satu poin diberikan untuk sangat tidak setuju (STS), dua poin untuk tidak setuju (TS), tiga poin untuk kurang setuju (KS), empat poin untuk setuju (S), dan lima poin untuk sangat setuju (SS).

3.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan ke sekolah-sekolah SD yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan juni sampai pertengahan bulan juli.